

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari adanya ketidakjelasan pemahaman terhadap judul skripsi di atas, maka pada bagian ini penulis akan membatasi dan menjelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam judul skripsi :

Pengembangan sumber daya manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia atau *Human Resources Development* menurut Noeng Muhajir secara singkat dideskripsikan sebagai peningkatan kualitas manusia dalam makna fisik maupun non fisik.¹ Sementara Aziz Muslim mengartikannya sebagai upaya pembinaan dan peningkatan kualitas,² sedangkan Sudjana memberi makna upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi secara bertingkat dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks.³

Adapun maksud Pengembangan Sumber Daya Manusia didalam penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan oleh pengurus pengajian rutin Ahad Pagi masjid Al-Furqon dalam meningkatkan kualitas keagamaan bagi jama'ah pengajian.

¹ Noeng Muhajir, *Perencanaan dan kebijakan Pengembangan Sumberdaya Manusia*, (Yogyakarta Rake Sarosin, 1997), hlm. 121

² Aziz Muslim, "Pengembangan Masyarakat Islam: Masalah dan Jalan Keluar", Populis, No. 1, vol, 1 November 2001) hlm. 8

2. Jama'ah Pengajian Ahad Pagi

Jama'ah berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti kelompok, kumpulan, sekawanan.⁴ Pada dasarnya jama'ah merupakan bagian dari masyarakat. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.⁵ Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri kehidupan yang khas.

Yang dimaksud jama'ah disini adalah sekelompok orang yang terdiri dari beberapa individu yang terbentuk dalam sebuah kumpulan atau kelompok dari berbagai kalangan yang berkumpul dengan tujuan mengikuti pengajian Ahad Pagi di Masjid Al-Furqon Klaten.

3. Pengajian Ahad Pagi di Masjid al-Furqon

Pengajian ahad pagi di masjid Al-Furqon Klaten adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin setiap hari Ahad pagi dan diikuti oleh jama'ah dari berbagai kalangan dan usia, dengan harapan bisa memperdalam pengetahuan agama.

³ Sudjana, *"Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia"*, Bandung: Falah Production, 2000, hlm. 353

⁴ A.W Munawwir, *Kamus Al-munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 209

⁵ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997), hal. 85

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Perubahan sosial melanda kehidupan manusia disegala bidang. Disadari ataupun tidak, pola hidup yang materialistik kapitalis tengah berkembang sekaligus membawa ruang baru dalam refleksi kehidupan manusia menjadikan agama sebagai ritus, lepas dari penghayatan. Dalam kehidupannya umat manusia cenderung melupakan dan menafikan nilai agama sebagai penyeimbang bahkan sumber spirit dalam kehidupan.

Kenyataan hidup tersebut diatas, semakin lama semakin melingkupi hampir pada semua lapisan masyarakat, baik yang bersifat individu maupun sosial. Upaya penanggulangannya pun terus dilakukan, seperti diadakannya kajian-kajian keagamaan oleh beberapa organisasi atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Dengan melihat pentingnya peran pengembangan sumber daya masyarakat terutama menyangkut mental, moral dan spiritual yang tak bisa lepas dari peran agama sebagai sistem transenden (mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya) dan sosial (mengatur hubungan antar manusia dengan alam sekitarnya) yang sampai sekarang ini terus diupayakan agar agama tidak lepas dari kehidupan manusia.

Kaitannya dengan dakwah dalam bentuk pengembangan masyarakat islam, prisp dasarnya adalah membangun intelektual umat. Prinsip ini diharuskan terjun langsung ke lapangan pemikiran dan ke praktek. Inilah sesungguhnya bentuk konkret dari prinsip pengembangan ilmu dan amal yang mesti dilakukan

terus-menerus. Kedua prinsip, yakni ilmu dan amal, tersebut bagaikan satu keping mata uang logam, antara satu sisi dengan lainnya berbeda tetapi pada dasarnya ia tetap satu.⁶

Secara faktual, tipologi dakwah dalam pengembangan masyarakat islam lebih menampakkan bentuk kerja praktis *da'i*. Berbaur dengan masyarakat dan memahami kondisi serta apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan antara *da'i* dengan masyarakat seharusnya tidak terjadi adanya kelas sosial, artinya *da'i* adalah bagian dari masyarakat dimana seorang *da'i* menyampaikan ajaran dan syariat islam.

Dalam asumsinya penulis mengamati bahwa fenomena tersebut akan sangat berpengaruh pada pengembangan dakwah terutama dalam kaitannya dengan pengembangan masyarakat islam. Sebab dakwah memiliki banyak dimensi yang melingkupi ruang aktivitasnya. Terlepas apapun yang melatar-belakangi, pada prinsipnya proses yang dijalankan memiliki tujuan mulia yakni untuk membebaskan segala bentuk keterbelakangan manusia dengan harapan dapat menjadikannya lebih baik dan bahagia baik di dunia hingga di akhirat.⁷

Dewasa ini kita dihadapkan pada permasalahan dalam pengembangan masyarakat yang tak kunjung usai. Sebab secara umum, pengembangan

⁶ Andy Darmawan, *Strategi Dakwah Islam dalam Pendekatan Rasional Transendental*, Al-Jami'ah, Jurnal of Islamic Studies, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 40, No. 1, Januari-Juni 2002, hlm. 157

⁷ Ziaul Haque, *Wahyu dan Revolusi*, (Yogyakarta, cetakan I LKIS, 2000), hlm. 27

masyarakat sebagai upaya peningkatan kualitas manusia dalam makna non fisik, harus meliputi beberapa bidang diantaranya skill, mental, dan wawasan yang dilakukan dengan upaya pendidikan dan pelatihan.⁸ Meskipun begitu, rupanya jama'ah pengajian ahad di masjid Al-Furqon Klaten sangatlah antusias dalam upaya tersebut. Ini dibuktikan dengan semakin hari semakin banyak jama'ah yang turut berpartisipasi dalam pengajian di tempat tersebut.

Dakwah memiliki sosok yang multidimensi. Dakwah bisa diartikan sebagai ajakan untuk mengerjakan kebaikan dan larangan untuk melakukan keburukan. Juga bisa diartikan sebagai gerakan untuk mengubah situasi yang buruk menjadi situasi yang lebih baik. Semua itu memerlukan upaya dan perjuangan yang tidak selalu mudah. Karena, kegiatan-kegiatan yang menghasilkan kebaikan merupakan karya-karya kemanusiaan yang menuntut ketulusan dan kebijakan yang tinggi dalam pelaksanaan di lapangan.

Dengan demikian dakwah bisa memasuki spektrum kegiatan manusia yang sangat luas dan kompleks.⁹ Sejalan dengan tujuan dakwah dalam pengembangan masyarakat islam, maka kiprah pengajian rutin di era modern sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan keberadaan pengajian yang memiliki tujuan mulia yang selalu berusaha mensyiarkan Islam di tengah-tengah kecenderungan lembaga-lembaga pendidikan umum yang lebih menekankan orientasi duniawi dan orientasi kerja ketimbang membentuk manusia unggul yang

⁸ *op. cit.*, hlm. 121

⁹ Hamdan Daulay, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, (Yogyakarta:LESFI,

berbudi pekerti luhur.

Pendidikan yang diperoleh masyarakat seharusnya tidak hanya melalui lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti lembaga-lembaga sekolah, akan tetapi dalam pengembangan masyarakat juga harus mempersiapkan pola pendidikan masyarakat seperti majlis ta'lim (pengajian rutin) yang dilakukan oleh pengurus masjid agung Al-Furqon Klaten.

Sebagai salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang pengembangan sumber daya manusia, pengurus masjid al-Furqon dalam sejarahnya memainkan peran yang bisa dikatakan signifikan dalam bidangnya.

Secara umum jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Masjid Al-Furqon meliputi aspek yang bergerak dalam pendidikan dan pendampingan. Melalui pendidikan yang bersifat formal non formal tersebut diperoleh masyarakat dengan harapan dapat dengan mudah mengikutinya, sebab hal tersebut disatu sisi dapat menjadi ruang alternatif bagi ummat Islam untuk memperkuat hubungan silaturahmi sesama muslim. Secara normatif, upaya yang dilakukan Masjid al-Furqon dalam pengembangan masyarakat islam yang salah satunya adalah pengajian rutin Ahad pagi, merupakan manifestasi dari perintah Allah dan Rasul-Nya untuk melakukan dakwah *bi al-hal*.

Oleh karena itu, sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa secara umum berdakwah di masa sekarang yang terpenting adalah bagaimana menggali dasar-dasar dan pokok-pokok ajaran Islam sebagaimana yang ada dalam

sumber dasarnya yang bersifat hakiki untuk dihadapkan atau dipertemukan pada budaya dan dunia modern,¹⁰ agar mampu memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya, yaitu bagaimana menegakkan ajaran Islam.



¹⁰ Abdul Mujib, *"Dimensi-Dimensi Studi Islam"*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 23.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai acuan pokok dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pengurus pengajian dalam meningkatkan PSDM melalui kegiatan pengajian Ahad pagi.
2. Apa hasil yang dicapai oleh pengurus pengajian dalam meningkatkan PSDM melalui kegiatan pengajian Ahad pagi ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan antara lain untuk :

1. Mendeskripsikan upaya pengurus pengajian masjid dalam PSDM melalui kegiatan pengajian rutin Ahad pagi.
2. Untuk mengetahui hasil apa saja yang telah dicapai oleh pengurus pengajian dalam meningkatkan PSDM melalui kegiatan pengajian Ahad pagi di masjid Al-Furqon Klaten.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

- a) Sebagai bahan pemikiran jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dalam rangka pengembangan masyarakat islam melalui pengajian-pengajian rutin.
- b) Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengembangan dakwah secara

operasional melalui pengajian-pengajian rutin.

- c) Sebagai media untuk mensyiarkan ajaran-ajaran Islam melalui pengajian-pengajian rutin.
- d) Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengurus pengajian dalam PSDM melalui pengajian di masjid Al-Furqon Klaten

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan tentang Pengembangan Sumberdaya Manusia (PSDM)

a. Pengertian pengembangan sumber daya manusia

Upaya pengembangan masyarakat pada umumnya merupakan wawasan bersistem tentang asumsi perubahan sosial terancang dengan tepat dalam kurun waktu tertentu. Dalam istilah *dakwah islamiah* diartikan sebagai bentuk dakwah *bi al-hal*. Sebagai upaya menanggulangi segala bentuk keterbelakangan manusia pada umumnya, umat Islam pada khususnya.

Menurut Sukidjo Notoatmojo, PSDM yang dilakukan dalam lingkup organisasi, instansi atau lembaga merupakan PSDM secara mikro, yaitu suatu proses perencanaan pendidikan dan pelatihan serta pengelolaan tenaga atau karyawan untuk mencapai suatu hasil optimum.¹¹ Sedangkan menurut Maslow, PSDM pada hakikatnya merupakan upaya untuk

¹¹ Sukidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, cetakan pertama, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 4

merealisasikan semua kebutuhan manusia. Untuk dapat memenuhi kebutuhan yang paling tinggi, maka kebutuhan-kebutuhan di bawahnya haruslah terpenuhi, namun pemenuhannya diusahakan secara simultan, yaitu untuk memenuhi satu tingkat kebutuhan, maka tingkat kebutuhan yang lain pun juga diusahakan untuk dipenuhi. Kebutuhan secara berjenjang yang dimaksudkan ada lima jenis, yaitu :

1) Kebutuhan Psikologis

Merupakan kebutuhan dasar bagi manusia (*basic needs*) dan bersifat kebutuhan fisik atau kebendaan seperti: sandang, pangan, papan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan secara optimal, otomatis harus bekerja dengan kemampuan yang memadai.

2) Kebutuhan rasa aman

Rasa aman dapat dipenuhi bila orang bebas dari segala ancaman baik fisik, psikologis, dan sosial.

3) Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)

Mencakup kebutuhan akan kasih sayang, berkumpul dengan orang lain dan pengenalan diri.

4) Kebutuhan akan penghargaan atau prestise (*Esteem Needs*)

Berkenaan dengan pencapaian prestasi, kesuksesan, dan penghargaan.

5) Kebutuhan mengaktualisasikan diri atau mengembangkan diri.¹²

Dibandingkan dengan Edgar J. Boon menganggap bahwa pengembangan masyarakat merupakan konsep yang tidak terpisahkan dengan pendidikan masyarakat. Dimana keduanya antara pendidikan masyarakat dan pengembangan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Sebab bagi Edgar, dari kedua konsep tersebut akan melahirkan tawaran baru yang disebutnya dengan pendidikan masyarakat untuk pembangunan (*community education for development : CED*).¹³

Berkaitan dengan masalah pendidikan, Noeng Muhajir berpendapat bahwa PSDM dapat dilakukan dengan pendekatan makro pedagogik, dimana ilmu itu menelaah manusia dalam klaster agregasi tertentu, seperti klaster anak strata bawah.¹⁴ Pada dasarnya pendefinisian pengembangan masyarakat cenderung lebih bersifat evolutif, sebab kondisi masyarakat dari satu masa atau generasi ke generasi berikutnya selalu terjadi perubahan. Dengan demikian secara teori pendefinisianpun akan mengalami perubahan sesuai dengan kondisi masyarakat. Akan tetapi dari pendefinisian tersebut, dapat diartikan bahwa pengembangan masyarakat Islam adalah sebuah upaya pengembangan perilaku individu dan kolektif dalam dimensi

¹² *ibid*, hlm. 6

¹³ Azis Muslim, *op.cit*, hlm. 17

¹⁴ Noeng Muhajir, *op. cit*, hlm. 4

amal sholeh (perbuatan konkret) dengan lebih memfokuskan pada persoalan yang sedang dihadapi oleh ummat dalam sebuah masyarakat tertentu yang menjadi sasaran pengembangan. Sasaran individu adalah individu muslim sedangkan sasaran kolektif adalah organisasi, yayasan yang berdimensi Islam sekaligus pranata sosial yang membentuknya.

Dalam pelaksanaan, PSDM perlu mempertimbangkan faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar organisasi yang bersangkutan. Faktor intern meliputi misi dan tujuan organisasi, strategi pencapaian tujuan, sifat dan jenis kegiatan serta jenis teknologi yang digunakan. Sedangkan faktor eksternal meliputi : kebijakan pemerintah, sosial, budaya masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Al-Qur'an memberikan beberapa isyarat sebelum mengembangkan SDM yaitu memperhatikan waktu sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an: Artinya: "*Demi masa. Sesungguhnya Manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.*" (QS. al-Asr ayat : 1-3) mengenali lingkungan (QS. Al-Balad ayat: 1) Artinya : "*Aku benar-benar bersumpah dengan kota (negeri) ini (Makkah)... dan*

mengenali kecenderungan manusia.¹⁵

Dengan mengenali tiga syarat di atas, maka beberapa langkah yang perlu diambil dalam mengembangkan SDM yaitu: *Pertama*, menyiapkan pondasi yang kukuh (*aqidah*) dengan cara memberi wawasan global (*think globally*), memberi jangka panjang dengan harapan orang akan memiliki cita-cita dan idealisme (mempunyai visi dan misi) dan memberikan prinsip-prinsip dasar. *Kedua*, membangun kepercayaan diri dan komitmen, dengan cara memberi kesempatan dan kepercayaan untuk mengaktualisasikan kemampuan dan potensi dirinya dan memberikan evaluasi yang kritis serta membangun dan memberi alternatif dan solusinya. *Ketiga*, menciptakan rasa aman. *Keempat*, menciptakan komunitas belajar (*learning community*). Dan *kelima*, membekali dengan pengetahuan yang memadai.¹⁶

b. Dasar-dasar pengembangan sumber daya manusia

Dalam Islam dasar-dasar pengembangan masyarakat dapat meliputi beberapa aspek diantaranya :

- 1) Dasar normatif : melaksanakan perintah agama untuk membantu sesama manusia dalam hal kebajikan (*ta'awanu 'ala al-birri wa at taqwa*).

¹⁵ Waryono Abdul Ghafur, *Pengembangan Sumberdaya Manusia Menurut Tilikan al-Qur'an*, Jurnal Populis, Edisi November, 2001, hlm. 9-10

¹⁶ *ibid*, hlm. 8.

- 2) Dasar solidaritas : mengembangkan masyarakat dalam hal meningkatkan kemampuan masyarakat, agar mereka mampu serta dapat hidup lebih baik.
- 3) Berdasarkan tradisi/adat istiadat : dalam mengembangkan masyarakat perlu diperhatikan bahwa masyarakat dengan berbagai latar belakang kehidupan sosialnya memiliki tradisi, adat istiadat.

Dengan demikian perlu diperhatikan elemen-elemen dari tradisi dengan melihat sisi mana yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan.¹⁷

c. Pendekatan pengembangan sumber daya manusia

Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan keberhasilan dalam pengembangan masyarakat adalah pendekatan yang dilakukan. Diantara pendekatan pengembangan masyarakat diorientasikan berorientasi pada:

- 1) Pendekatan partisipatif dan dialogis yang berorientasi pada transformasi (perubahan).
- 2) Pendekatan yang berorientasi pada masalah-masalah mikro disesuaikan dengan sejarah dan budaya masing-masing masyarakat.
- 3) Pendekatan ideologis yang berorientasi pada persoalan perubahan struktur yang menindas. Pada dasarnya, apapun orientasi yang dipakai dalam pengembangan masyarakat, jika struktur yang jadi akar terjadinya penindasan masih berpengaruh maka upaya pengembangan

¹⁷ Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat*(Jakarta,Rineka Cipta,1990),hlm18

masyarakat tidak akan menemukan hasil yang optimal.¹⁸

Dari beragam pendekatan dan orientasi pengembangan masyarakat seperti yang tergambar diatas sebenarnya dapat dirumuskan ke dalam dua pendekatan yang kemudian populer dikalangan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) sebagai pendekatan konvensional dan pendekatan pendekatan alternatif.

2. Tinjauan tentang Pengajian

Dalam pembahasan mengenai pengajian Ahad Pagi akan dijelaskan terlebih dahulu : pengertian pengajian, unsur-unsur pengajian, dan pengembangan sumber daya manusia.

a. Pengertian Pengajian

Pengajian berarti ajaran, pelajaran, pembacaan Al-qur'an dan penyelidikan.¹⁹

Menurut Hiroko Horikoshi pengajian adalah perkumpulan informal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama pada masyarakat umum.²⁰ Dari dua pengertian diatas dapat dipahami bahwa pengertian pengajian adalah suatu kegiatan bersama orang Islam dalam mempelajari dan mendalami ajaran agamanya di bawah bimbingan seorang mubaligh atau

¹⁸ M. Marzuki Kurdi, *Pengembangan Masyarakat antara Teori dan Praktek*, Jurnal Populis isi No. IV/2004, hlm. 11

¹⁹ Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), hlm. 433

mubalighoh yang dikoordinir dalam suatu perkumpulan.

b. Unsur-unsur Pengajian

Unsur-unsur pengajian meliputi :

1) Subyek Pengajian

Yaitu mereka yang memberi materi dalam pengajian. Sukses tidaknya kegiatan pengajian tergantung kepada pemberi materi dalam pengajian, karena mubaligh adalah sumber penyampai ajaran Islam.

Untuk suksesnya kegiatan pengajian maka mubaligh harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a). Menguasai tentang isi Al-qur'an dan sunnah Rosulullah SAW serta hal-hal yang berhubungan dengan dinul Islam.
- b). Mengetahui bahkan sebaiknya menguasai ilmu-ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas berdakwah, seperti ilmu sejarah, perbandingan agama, ilmu-ilmu sosial, bahasa dan lain-lain.
- c). Pribadinya taqwa kepada Allah dan menjalankan segala yang mrnjadi keharusan seorang muslim.
- d). Bertaqwa yang sesuai dengan garis-garis Dinul Islam.²¹

2). Peserta Pengajian

Yaitu mereka yang turut dalam kegiatan pengajian. Suatu kegiatan tidak

²⁰ Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1967), hlm 116

²¹ H.Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I* (Semarang: Toha Putra, 1973), hlm

akan berhasil atau meriah apabila tidak ada pesertanya. Peserta pengajian menambah semangat si pemberi materi pengajian, maksudnya apabila peserta pengajian banyak maka si pemberi lebih semangat untuk menyampaikannya.

3). Materi Pengajian

Adalah semua ajaran Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Rosulullah SAW untuk disampaikan kepada umat manusia. Dengan ini maka dapat diartikan ajaran agama Islam yang mencakup semua aspek kehidupan dunia dan akhirat.

Pokok materi pengajian disiapkan sesuai dengan masalah-masalah yang dihadapi, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam penyampaian, yang sumber pokoknya dari wahyu-wahyu Illahi dan Hadist Rosulullah.

Materi pengajian mencakup berbagai bidang yaitu:

1. Aqidah (Keimanan)
2. Ibadah (Keislaman)
3. Akhlaq (budi pekerti)
4. Muamalah yang meliputi masalah : politik, sosial, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan dan lain-lain masalah kehidupan.²²

4). Metode Pengajian

²² H.Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan II* (Semarang : Toha Putra, 1973), hlm 11

Yaitu cara-cara yang digunakan dalam penyampaian materi pengajian. Karena pengajian sebagai salah satu bentuk dari kegiatan pendidikan agama Islam maka metode Pendidikan Agama dapat dipergunakan dalam pengajian.

Adapun metode pengajian dengan metode pendidikan agama adalah :

a). Metode Ceramah

Yaitu suatu metode di dalam pendidikan di mana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada peserta pengajian dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.

b). Metode tanya jawab

Yakni penyampaian pelajaran dengan jalan penceramah mengajukan pertanyaan kemudian peserta pengajian menjawab atau sebaliknya.

c). Metode diskusi

Yaitu suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku peserta pengajian.

d). Metode teladan

Yaitu metode yang digunakan adalah dengan keteladanan dan pergaulan yang baik seorang mubaligh. Di sini seorang mubaligh mempunyai pengaruh besar terhadap peserta pengajian.

e). Metode Peragaan

Yaitu metode yang digunakan penceramah yang sengaja diminta atau peserta pengajian sendiri memperlihatkan pada semua anggota pengajian tentang suatu proses atau suatu kalfiyah melakukan sesuatu.

f). Metode Karyawisata

Yaitu suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak peserta pengajian ke pondok-pondok pesantren untuk melihat lihat pengajaran disana. Metode ini digunakan untuk membangkitkan semangat peserta pengajian.²³

5). Tujuan Pengajian

yaitu merupakan tujuan diadakannya pengajian. Karena pengajian sebagai salah satu bentuk dari kegiatan dakwah maka tujuan dakwah dapat dipergunakan dalam tujuan pengajian.

Adapun tujuan diadakannya pengajian adalah sebagai berikut:

a). Tujuan untuk perorangan,yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlaqul karimah. Diharapkan agar pribadi-pribadi umat manusia itu menjadi muslim secara tuntas, dari ujung rambutnya sampai kedua tumit telapak kakinya sebagaimana diperintahkan Allah SWT “Masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan” (Q.S. Al-Baqarah, 2:208).

²³ H.Zuhairini,Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf,*Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional,1983) hlm 83

b). Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.

c). Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuk masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat dimana anggota-anggotanya mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib seperjuangan.

d) Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong-menolong dan saling menghormati. Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati Islam sebagai rahmah bagi mereka.²⁴

c. Pengajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam Pengajian pada dasarnya tidak bisa lepas dengan PSDM ,akan tetapi pembahasan ini lebih terfokus pada unsur batin atau ketentraman dan kebutuhan batin dengan kajian-kajian keagamaan, sedangkan PSDM relatif mencakup hampir semua unsur yang ada baik fisik maupun non fisik. Akan tetapi dalam ruang aksiologisnya keduanya

²⁴ M.Masyhur Amin, "Metode Dakwah Islam dan beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan" (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal 84.

saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Sebab pada tingkat tertentu keduanya memiliki tujuan yang sama yakni meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

Sesuai dengan dasar terselenggaranya Pengajian tersebut yaitu agama, maka dalam pengembangan sumber dayanya maupun dalam mengatasi masalah yang dihadapi, tentunya dengan menggunakan pendekatan agama. Sebab agama memiliki peranan penting dalam pengembangan sumberdaya manusia. Agama memberikan ketentraman dan kebahagiaan lahir batin bagi pemeluknya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat bahwa agama mempunyai tiga fungsi:

- a) Memberikan bimbingan dalam hidup
- b) Menolong dalam menghadapi kesukaran
- c) Menentramkan batin.²⁵

Penempatan agama sebagai sebuah sistem nilai sebagaimana yang didefinisikan oleh White Head, adalah suatu sistem kebenaran umum yang mempunyai pengaruh mentransformasikan karakter manusia, jika agama tersebut sungguh-sungguh dipegang dan difahami. Dengan memahami agama secara benar, manusia hidupnya harus penuh semangat dan dinamis serta tidak ada kemandegan.

Agama menjadi sedemikian penting dalam yaitu sebagai penyeimbang dalam kehidupan manusia, agar tidak terjadi stagnasi

kehidupan. Keselarasan antara agama sebagai aturan transendental dengan PSDM harus dijaga, sebab agama mengandung ajakan kepada tauhid (monotheis) yang berdimensi kepemilikan sosial. Kedua sisi ajaran Islam ini tidak dapat dipindahkan ibarat “dua muka” pada satu keping mata uang (*Two sides of the same coin*).²⁶

Pengembangan sumberdaya manusia pada jamaah pengajian masjid Al-Furqon Klaten memiliki beberapa bentuk sesuai dengan objek yang dijadikan sasarannya. Hal ini dilakukan pengurus sebab dalam realitasnya, proses pengembangan yang dilakukan hampir ke seeluruh lapisan masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, bentuk pengembangan masyarakat meliputi beberapa hal :

1) Pengembangan yang bersifat rutinitas

Pada pengembangan yang bersifat rutinitas ini dilakukan bagi masyarakat umum khususnya yang sudah berkeluarga. Adapun bentuknya melalui pengajian rutin (mingguan) yang dilaksanakan pada setiap ahad pagi.

2) Pengembangan yang bersifat periodik

Pada pengembangan yang bersifat periodik pengurus mengagendakan program kerjanya dengan melakukan kerja-kerja sosial, seperti Bakti Sosial (Baksos), pengelolaan zakat, infak dan

²⁵ Zakiah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang No IV/2004) hlm

²⁶ Amin Abdullah, *“Falsafah Kalam”*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995, hlm. 73

shodaqoh, sunatan massal, dan bimbingan kesehatan. Kegiatan ini dilakukan setiap memperingati hari hari besar Islam seperti maulid Nabi dan *Isro' Mi'raj*.

Pengembangan Sumber daya manusia sebagaimana yang dilakukan oleh pengurus masjid al-Furqon di atas, khususnya dalam bentuk pengajian terlihat dengan jelas dasar pijakannya yakni agama, maka dalam perencanaan, perumusan, dan pelaksanaannya secara umum al-Qur'an memberi beberapa isyarat langkah, pertama: memperhatikan waktu sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an: Artinya : "*Demi masa. Sesungguhnya Manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menepati kesabaran.* (Q.S. al - Asr [103] : 1-3), kedua : mengenali lingkungan Artinya : "*Aku benar-benar bersumpah dengan kota (negeri) ini (Makkah) ...* (Q.S. al-Balad [90] : 1), ketiga : mengenali kecenderungan manusia.²⁷

Dengan memperhatikan waktu kita dapat memanfaatkan secara maksimal dengan merencanakan alokasinya secara konsisten dan langkah-langkahnya serta pengisiannya secara bertahap dan melalui

²⁷ A. Syafi'i Maarif, "*Islam Kekuatan Doktrin Dan Kegamangan Ummat*" Yogyakarta : Pustaka . 28.

proses. Sementara dengan mengenali lingkungan sekitar kita akan bisa menentukan model PSDM yang akan diterapkan. Sedangkan dengan mengenali kecenderungan serta potensi masyarakat khususnya jama'ah pengajian tersebut kita akan mendapatkan gambaran tentang metode, pendekatan, arah, dan tujuan Pengajian dalam bentuk yang variatif secara baik sehingga target yang diinginkan dapat terpenuhi sesuai harapan.

Selanjutnya setelah mengenali tiga dasar pijak tersebut di atas, berikut adalah beberapa langkah yang dapat dijadikan pedoman dalam PSDM pada jama'ah pengajian Ahad Pagi, yaitu :

- 1) Menyiapkan pondasi yang kukuh (akidah)
- 2) Membangun kepercayaan diri dan komitmen.
- 3) Menciptakan rasa aman, suasana yang kondusif dan mendukung untuk membentuk kepribadian yang unggul
- 4) Membekali pengetahuan yang memadai dengan memfokuskan pada pengetahuan agama

G. METODE PENELITIAN

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.²⁸ Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kualitatif,

²⁸ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 42

yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwanya tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum.²⁹

1. Penentuan subyek dan obyek penelitian.

a) Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah tempat untuk mendapatkan data atau informasi penelitian.³⁰ Subyek penelitian dalam hal ini adalah berupa dokumen, arsip, dan sebagainya tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data-data penelitian. Juga informan yang akan dimintai informasinya tentang obyek yang diteliti, diantaranya adalah: Ta'nir nasjid, pengurus pengajian, jama'ah pengajian yang dapat memberikan informasi penelitian.

b) Obyek penelitian

Obyek penelitian merupakan kegiatan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia.

2. Pengumpulan data

a) Sumber data

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari³¹. Sebagai data primer dalam penelitian ini adalah keterangan-keterangan yang diperoleh dari

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, (Jogjakarta: Andi 2002), hlm. 3

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 23

hasil wawancara dengan pimpinan, pengurus, dan jama'ah pengajian Masjid Agung al-Furqon Klaten.

Data sekunder, data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian, biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.³² Sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala catatan atau laporan-laporan yang berhubungan dengan pengembangan sumber daya jama'ah pengajian Masjid Agung Al-Furqon Klaten.

b) Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang akurat diperlukan adanya data yang valid sehingga dapat mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis sengaja menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Interview atau wawancara.

Dari segi terminologis interview mengandung pengertian segala kegiatan menghimpun (mencari) data atau informasi dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan³³. Interview yang digunakan dalam

³¹ Saifuddin Aswar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

³² *ibid* hlm. 101.

³³ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Pemulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta : IFFA Press, 1998, hal. 54

penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yakni penulis membawa suatu kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijakan interview³⁴. Dalam hal ini penulis akan mewawancarai beberapa orang yang intens dalam mengelola masjid al-Furqon itu sendiri, serta beberapa orang peserta pengajian.

b. Metode dokumentasi.

Yakni metode dimana yang menjadi sumber datanya adalah berupa bahan-bahan tertulis seperti buku, dokumen, notulen-notulen, paper dan sebagainya.³⁵ Data ini untuk mendukung atau melengkapi data-data yang dibutuhkan meliputi data primer dan data sekunder. Penulis menggunakan metode dokumentasi adalah untuk memperoleh data berkenaan dengan

- 1). Sejarah perkembangan pengajian ahad pagi di masjid al-furqon.
- 2). Tujuan dan Sasaran pengajian ahad pagi di masjid al-furqon.
- 3). Struktur organisasi pengurus masjid al-furqon.
- 4). Program kegiatan yang dilaksanakan pengurus pengajian ahad

pagi masjid al-furqon Klaten.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, Yogyakarta: Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980, hlm. 206.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998, hlm. 131.

c. Metode observasi.

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki. Suatu metode dalam penelitian yang mana proses pengambilan datanya melalui pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, artinya disengaja atau terencana bukan hanya kebetulan terlihat sepintas³⁶. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode observasi non partisipatoris artinya peneliti tidak terlibat langsung di lapangan. Dengan metode ini diharapkan untuk mengetahui realita sesungguhnya di lapangan, mengenai partisipasi jama'ah pengajian yang secara langsung maupun tidak ikut melaksanakan program kegiatan yang telah ditentukan.

3.Keabsahan Data

Dalam metode keabsahan data ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah penggunaan sumber untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi.

Hal itu dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan

dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan³⁷.

3. Analisa Data

Sesuai dengan sifat penelitian ini yakni deskriptif-kualitatif, yakni menggambarkan data-data yang diperoleh dengan kata-kata atau dipisah-pisah menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.³⁸ Menurut Lexy J. Moleong, langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data, sebagai berikut:³⁹

a. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangkum data, dilihat hal-hal yang pokok dan penting, dicari tema dan polanya, dan reduksi data selanjutnya dilakukan dengan membuat abstraksi.

b. Deskripsi data

Deskripsi data dalam pengertian ini menguraikan segala sesuatu yang

³⁶ Ensiklopedi Indonesia, Jakarta : Ikhtiar Baru Van Hoeve Tarsito, 1980, hlm. 849.

³⁷ *ibid*, hlm. 178.

³⁸ Suharsimi, *Op.Cit*, hal 9

³⁹ Lexy .J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Rosdakarya, 1996), hal 190

terjadi dalam upaya dan hasil pengurus pada pengembangan sumber daya manusia jama'ah pengajian. Pendeskripsian ini dilakukan berdasarkan apa yang dilihat atau diperoleh selama penelitian.

c. Pengambilan kesimpulan

Data yang diperoleh dan disusun selanjutnya dibuat kesimpulan.

Ketiga langkah dalam menganalisa data tersebut menjadi acuan dalam menganalisa data-data dapat tercapai suatu uraian sistematis, akurat, dan jelas.



STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dengan mengacu pada bab-bab terdahulu, dapat penulis simpulkan uraian tersebut sebagai berikut :

1. Pengembangan sumber daya manusia pada jama'ah pengajian ahad pagi di masjid Al-Furqon Klaten direalisasikan dalam berbagai bentuk kegiatan yang bergerak bersifat formal maupun non formal. Secara umum jenis kegiatan keagamaan tersebut meliputi aspek yang bergerak dalam pendidikan dan pendampingan.

Melalui pendidikan yang bersifat formal non formal tersebut diperoleh masyarakat dengan harapan dapat dengan mudah mengikutinya, sebab hal tersebut disatu sisi dapat menjadi ruang alternatif bagi ummat Islam untuk memperkuat hubungan silaturrahi sesama muslim. Secara normatif, upaya yang dilakukan Masjid Al-Furqon dalam pengembangan masyarakat Islam yang salah satunya adalah pengajian rutin Ahad pagi, merupakan manifestasi dari perintah Allah dan Rasul-Nya untuk melakukan dakwah *bi al-hal*.

2. Pengajian Ahad pagi masjid Al-Furqon merupakan salah satu bentuk kegigihan umat Islam dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Islam. Dengan upaya-upaya diantaranya meningkatkan keimanan yaitu dengan cara

istighosyah atau ziarah wali. Upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman agama melalui ceramah agama dan tanya jawab, dan yang terakhir yaitu upaya meningkatkan kualitas peribadatan.

3. peran aktif jama'ah pengajian dalam ber[artisi]asi mampu mendorong tercapainya program kerja pengurus dapat berjalan baik sesuai rencana karena partisipasi merupakan strategi yang komersial dalam rangka peningkatan kualitas keagamaan.
4. Hasil lain yang diperoleh oleh pengurus adalah keberhasilan menghidupkan masjid. Masjid merupakan salah satu sendi utama eksistensi umat Islam di tengah masyarakat. Keberadaannya memberikan gambaran adanya nilai-nilai iman Islam masyarakat. Secara sosio histories masyarakat memiliki serangkaian catatan sejarah yang menghantarkannya mendapat keyakinan beragama (Islam) sehingga mewujudkan masjid sebagai tempat ibadah. Seiring perkembangannya masjid memiliki fungsi lain yang tak kalah penting yaitu sebagai sarana pertemuan warga masyarakat dengannya akan tercipta rasa persaudaraan dan persahabatan antar jamaah. Masjid juga sebagai tempat bersatunya kesamaan gerak yaitu menegakkan ajaran Islam selain untuk beribadah bersama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa: masyarakat khususnya jama'ah pengajian masjid al-furqon Klaten sebagian besar memiliki sumberdaya manusia dari segi mental, moral dan spritual.

B. SARAN-SARAN

Pada bagian akhir tulisan ini, penulis ingin memberikan saran-saran baik bagi para pengurus Masjid Al-Furqon Klaten, peserta jama'ah pengajian dan bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maupun masyarakat luas :

- 1) Sebagai jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, hendaknya dapat merealisasikan ilmu yang didapatkan di bangku akademik kedalam masyarakat luas terutama dalam PSDM yang merupakan salah satu bentuk dakwah *bi al hal*. Demikian jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dalam PSDM senantiasa menjadi barisan paling depan dalam menjalankan misi dakwah *bi al hal*.
- 2) Bagi peserta pengajian, hendaknya aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian yang dijalankan oleh pengurus masjid Al-Furqon Klaten demikian juga dengan kegiatan-kegiatan keagamaan lain yang berhubungan dengan ajaran-ajaran agama.
- 3) Kepada para da'i/pemateri hendaknya memberikan bentuk dakwah yang lebih diintensifkan pada dakwah bil hal, karena ternyata bentuk inilah yang dirasa lebih esensi bagi masyarakat. Dalam hal ini bukannya mengurangi atau meninggalkan bentuk dakwah bil lisannya, namun paling tidak intensitasnya lebih diformulasikan pada bentuk bil hal. Selain itu dalam memberikan materi dan metode hendaknya di planning terlebih dahulu dengan baik, sebab ternyata

sering sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Begitupun hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya pun sangat beragam, namun lain seandainya para dai memperhatikan saran-saran di atas. Paling tidak hambatan-hambatan yang selama ini muncul, bisa diperkecil bahkan diredam dampaknya terhadap pelaksanaan dakwah selanjutnya. Sehingga apa yang menjadi harapan, yaitu untuk menciptakan kondisi masyarakat yang lebih sejahtera bahagia lahir dan batin akan tercapai.

- 4) Penulis sangat mengharapkan terutama kepada UIN Sunan Kalijaga melalui LP3M-nya hendaknya lebih meningkatkan penelitian dan studi bandingnya baik dalam masalah pendidikan maupun dakwah Islamiyah, karena masyarakat di sana sangat membutuhkan ghirah kita semua setidaknya sebagai teman berbagi informasi dalam rangka ikut memecahkan problematika yang begitu kompleks didalamnya, melalui dakwah Islamiyah yang telah kita persiapkan semua bekal ilmunya. Dan untuk penelitian selanjutnya hendaknya lebih difokuskan pada pemecahan masalah secara konkret dan menyeluruh. Maksudnya karena masalah yang dihadapi adalah masalah sosial, ekonomi dan budaya, maka penelitian selanjutnya lebih terfokuskan pada analisa yang lebih konstruktif (membangun).

C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas taufikNya, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil karya ini, walaupun dengan mengalami kesulitan-kesulitan dan berbagi hambatan dan halangan namun semuanya itu penulis hadapi dengan penuh kesabaran.

Kemudian dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, dengan perasaan rendah hati dan tangan terbuka, saran kritik yang membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat merupakan sumbangan pikiran bagi pembaca, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

ANGKET UNTUK JAMA, AH PENGAJIAN

Nama :

Umur :

Alamat :

Pendidikan :

Pekerjaan :

1. Apakah Bp/Ibu/Saudara mengikuti pengajian ahad pagi di masjid Al-Furqon Klaten?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

2. Apakah Bp/Ibu/saudara dalam satu bulan rutin mengikuti pengajian setiap ahad pagi?

- a. Rutin setiap minggu
- b. Dua kali dalam satu bulan
- c. Satu kali dalam satu bulan

3. Apakah motifasi Bp/Ibu/Saudara mengikuti pengajian Ahad pagi?

- a belajar dan menambah pengetahuan keagamaan
- b. Menambah teman
- c. Untuk mengisi waktu luang saja.

4..Apakah materi yang di sampaikan dapat menambah pengetahuan Bp/Ibu/sdr?

- a. Menambah pengetahuan agama

b. Biasa saja

c. Sama sekali tidak.

5. Materi apa saja yang saudara dapatkan dalam setiap mengikuti pengajian ahad pagi di Masjid Al-furqon Klaten/

a. Aqidah

b. Ibadah

c. Akhlaq

d. Semuanya.

6. Apakah Bp/Ibu/Sdr memahami materi pengajian yang disampaikan oleh mubaligh atau pemateri dalam setiap pengajian?

a. Ya

b. Tidak

c. lain-lain.....

7. Sebelum mengikuti pengajian di Masjid Al-Furqon bagaimana pengetahuan agama yang Bp/Ibu/Sdr miliki?

a. Sangat kurang

b. Cukup

c. Memadai

d. Sangat memadai.

8. Bagaimana tanggapan Bp/Ibu/Sdr apabila mubaligh/ot menggunakan metode tanya jawab?

a. Senang

b. Biasa-biasa saja



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. lain-lain.....

9. Apakah Bp/Ibu /Sdr dapat menerima materi yang disampaikan melalui ceramah oleh mubaligh/ot?

a. Mengerti

b. Sangat mengerti

c. Kadang-kadang

d.Lain-lain.....

10. Metode apa yang Bpk/Ibu/sdr suka saat mubaligh/ot menyampaikan materi pengajian?

a. tanya jawab

b. Ceramah

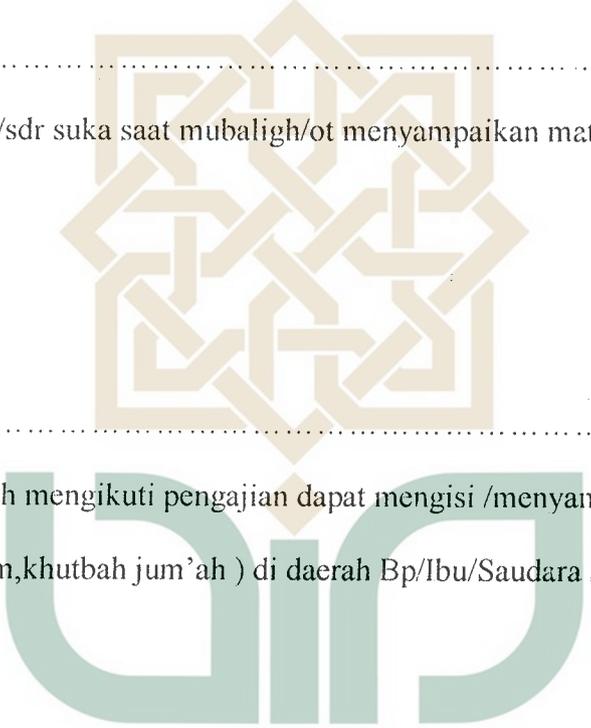
c. Lain-lain.....

11. Apakah Bp/Ibu/Sdr setelah mengikuti pengajian dapat mengisi /menyampaikan materi pengajian misal(kultum,khutbah jum'ah) di daerah Bp/Ibu/Saudara sendiri?

a. Ya

b. Tidak

c.Lain-lain.....



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin *"Falsafah Kalam"*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995)
- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta : IFFA Press, 1998)
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Departemen Republik Indonesia, Jakarta 1971)
- Achmad, Amrullah; *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Prima Duta, Yogyakarta 2001)
- Amin, M. Masyhur, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta : 1980)
- Al-Jami'ah, *Jurnal of Islamic Studies*, (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 40, No. 1, Januari-Juni 2002)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998)
- Aswar, Saifuddin *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998)
- Darajat, Zakiah *"Peranan Agama dalam Kesehatan Mental"*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1998)
- Daulay, Hamdan *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, (Yogyakarta: LESFI, 2001)
- Dja'far, Teuku Zahra, *Pendidikan Non Formal dan Peningkatan Kualitas sumberdaya Manusia dalam Pembangunan*, (Padang: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2001)
- Horikoshi, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta : P3M, 1987)
- Ensiklopedi Indonesia, (Jakarta : Ikhtiar Baru Van Hoeve Tarsito, 1980)
- Haque, Ziaul, *Wahyu dan Revolusi*, (Yogyakarta, cetakan I LKIS, 2000)
- Hadi, Sutrisno, *Metode Reseach*, (Yogyakarta: Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980)
- Helmy, Masdar, *Dakwah Dalam Aaaaalam Pembangunan I&II*, (Semarang : Toha Putra, 1973)
- Mujib, Abdul *"Dimensi-Dimensi Studi Islam"*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994)

- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1988)
- Muhajir, Noeng, *Perencanaan dan kebijakan Pengembangan Sumberdaya Manusia*, (Yogyakarta Rake Sarosin, 1997)
- _____, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Rake Sarosin, 1997)
- _____, *Perencanaan dan Kebijakan Pengembangan Sumberdaya Manusia*, (Yogyakarta: Rake Sarosin, 1997)
- Natsir, M. *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiah Indonesia, 1978)
- Natoatmojo, Sukidjo *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- Ndraha, Taliziduhu, *Pembangunan Masyarakat*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1990)
- Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1985)
- Populis, BEM-J PMI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Edisi, No. 1, vol, 1 November 2001)
- Polulis, BEM-J PMI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 1, No. 2, (Edisi, Maret – Nopember 2002)
- Populis, BEM-J PMI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Edisi November, 2001)
- Populis, BEM-J PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Edisi No. IV/2004)
- Sudjana, “*Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*”, (Bandung: Falah Production, 2000)
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1990)
- Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet As Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983)